

PENGARUH MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

Elka Asmartuti

Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Indramayu-Jawa Barat

Email : atamartuti@gmail.com

Citation : Asmartuti, Elka (2022) Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa , Edum Journal, 5 (1), 106-125

Abstrak

Mutu sekolah yang berstandar nasional merupakan tujuan yang harus dicapai oleh satuan pendidikan. Karena mutu sekolah yang bagus mencerminkan operasional pendidikan telah berlangsung sangat baik serta dapat merubah perilaku siswa menjadi lebih baik sesuai tingkatannya. Salah satu aspek untuk mewujudkan sekolah yang bermutu tinggi adalah prestasi belajar siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya, kemampuan manajerial kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis keberpengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa baik parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket skala Likert, terhadap 50 orang guru. Pengolahan hasil penelitian menggunakan teknik analisis regresi. Uji signifikansi menggunakan uji-F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan manajerial kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama (simultan) terhadap prestasi belajar siswa. Beranjak dari kondisi tersebut, penulis menyarankan: (a) Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi paling lemah dari variabel kemampuan manajerial kepala sekolah adalah dimensi pengawasan. Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa diimbangi agar kepala sekolah meningkatkan pengawasan melalui pembenahan berbagai petunjuk pelaksanaan kerja (*standard operation procedure*) untuk segala kegiatan di sekolah agar guru dan tenaga kependidikan melaksanakan pekerjaannya sesuai prosedur yang ada, sehingga dapat meminimalisir kesalahan. (2) Pada sisi kompetensi pedagogik guru yang dinilai masih lemah adalah dimensi evaluasi hasil belajar. Penulis menganjurkan agar dibuat standar pelaksanaan evaluasi yang dinarasikan pada rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga dari awal proses pembelajaran materi untuk evaluasi telah sinkron dengan materi ajar yang disampaikan.

Kata Kunci: *Kemampuan Manajerial, Kompetensi Guru, Prestasi Belajar Siswa*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan seirama dengan tuntutan zaman. Suatu pendidikan dipandang bermutu

diukur dari perannya untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional adalah pendidikan yang berhasil membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral dan berkepribadian

(Suhendro. H., 2015). Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Bab II pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mencerdaskan, mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Menurut Suyanto (2006) bahwa untuk menciptakan keunggulan kompetitif bangsa Indonesia memerlukan inovasi yang pesat dalam dunia pendidikan, dengan keunggulan dan kualitas pendidikan diharapkan dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa di era globalisasi ini usaha peningkatan pendidikan bermula pada sekolah yang merupakan institusi paling depan dalam menjalankan proses pendidikan, dengan logika ini maka sekolah menjadi salah satu penentu kualitas pendidikan di Indonesia, atau dengan kata lain jika sekolah berkualitas maka memberi sumbangan besar pada kualitas pendidikan di Indonesia.

Tujuan proses pembelajaran di sekolah adalah prestasi belajar peserta didik, artinya salah satu indikator mutu sekolah yang baik jika prestasi belajar peserta didiknya baik. Prestasi belajar peserta didik sebagai hasil dari proses pendidikan di sekolah sangat tergantung pada pelaku utama yang sangat

penting yaitu kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Menurut Mulyasa (2013). “Kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan”. Karena kewenangannya itulah kepala sekolah tentunya bisa memberikan kontribusi yang bermakna untuk mempertahankan bahkan meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pengimplementasian kemampuan manajerial yang dimilikinya.

Selain kompetensi manajerial kepala sekolah yang berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik, hal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik adalah kompetensi guru. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan guru tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Sagala (2005) mengatakan bahwa guru secara sederhana dapat diartikan sebagai seorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Karena tugas itulah guru dapat menambah kewibawaannya dan keberadaan guru sangat diperlukan oleh masyarakat. Menurut Undang-undang guru No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen dan Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008, kompetensi

guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Menurut Johnson sebagaimana dikutip Usman (2006), bahwa: *'Competency as a rational performance wich satisfactorily meets the objective for a desired condition'*. Artinya kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Finch dan Crunkilton, dalam Mulyasa (2013) mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Dari beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli di atas bahwa kompetensi guru adalah kompetensi penting dalam menunjang keberhasilan program pendidikan dan hal ini sudah tentu menunjang keberhasilan program pendidikan dan hal ini tentu berpengaruh untuk meningkatkan prestasi peserta didik.

Anak dengan kebutuhan khusus yakni anak yang secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, mental-intelektual, sosial dan emosioanl) dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Kondisi siswa yang berkebutuhan khusus itulah yang mendorong guru pendidikan luar biasa harus memiliki nilai kompetensi plus dibandingkan guru bagi siswa yang tidak berkebutuhan khusus.

Guru pendidikan Luar Biasa (PLB) merupakan guru yang profesional dalam

bidang pengetahuan anak berkebutuhan khusus. Guru pendidikan luar biasa (SLB) memberikan layanan pendidikan khusus bagi anak berkebutuhan khusus dengan program dan metode pendidikan yang khusus. Peranan guru pendidikan luar biasa (SLB) sangat menentukan untuk mencapai tujuan pengembangan potensi anak sesuai dengan kondisi dan kebutuhan referal anak berkebutuhan khusus.

Kualitas kompetensi pedagogik guru pendidikan luar biasa mempunyai peranan penting dalam proses interaksi belajar mengajar. Kompetensi atau kemampuan yang dimiliki guru merupakan faktor penting dalam menentukan penguasaan pengetahuan yang telah dicapai peserta didik. Penguasaan pengetahuan peserta didik bisa dilihat atau diketahui melalui prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar peserta didik yaitu penilaian pengukuran dengan alat tes hasilnya berupa data kuantitatif atau angka.

Potensi atau kemampuan anak berkebutuhan khusus dapat ditingkatkan apabila diberi pelayanan pendidikan secara khusus yaitu apabila dilaksanakan oleh guru yang berkompeten pada bidangnya yaitu guru pendidikan luar biasa. Dengan demikian kecenderungannya prestasi belajar anak berkebutuhan khusus dapat ditingkatkan apabila pelayanan pendidikan dilakukan oleh guru PLB. Dalam kaitan ini hasil penelitian Kasirah (2011), dalam jurnalnya menunjukkan bahwa semakin tinggi variabel kompetensi pedagogis guru maka semakin tinggi pada variabel prestasi belajar siswa SLB N 5.

Hasil Penelitian Rubianto (2016), menunjukkan bahwa: (1) Guru di SD Inpres Kecamatan Tallo Kota Makassar memiliki kompetensi pedagogik dengan kategori tinggi; (2) Rata-rata hasil belajar mata pelajaran IPS siswa berada pada kategori sedang; (3) Kompetensi pedagogik berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa; (4) Besar pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa yaitu 22,2 %.

Bloom dalam Sudjana (2000) mengklasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. (1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. (2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar, yakni : *Receiving, Responding Valuing, Organization, Characterization by a value complex*. (3) Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan

dan kemampuan bertindak. Ada enam tingkatan keterampilan yakni: (a) Gerakan reflex (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar). (b) Keterampilan pada gerakan dasar. (c) Kemampuan perceptual. (d) Kemampuan dibidang fisik. (e) Gerakan-gerakan *skill*. (f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif. Kondisi pada tataran empirik banyak kendala yang dihadapi dalam mewujudkan prestasi belajar tinggi. Apalagi pada satuan pendidikan luar biasa ditambah dengan masalah yang berkaitan dengan kebutuhan khusus peserta didik.

Permasalahan yang hampir sama juga terjadi di daerah lain sebagaimana disampaikan Ummah dan Arifin (2018) yang menyampaikan hasil penelitiannya bahwa hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA Negeri 10 Ternate mengenai analisis kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus pada anak tunarungu dan tuna grahita dapat ditarik kesimpulan yakni: Subjek SRN menunjukkan hasil belajar yang rendah, lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, tidak mampu menangkap penjelasan materi, tidak pernah mengumpulkan dan menyelesaikan tugas dan sulit beradaptasi dengan proses belajar di sekolah.

akibat akhir dari pencapaiannya (Sutrisno, 2014). Tendik (2016) kemampuan manajerial ini harus dipahami secara lebih luas, misalnya dalam perencanaan seorang kepala sekolah harus menguasai teori perencanaan dan seluruh kebijakan pendidikan nasional sebagai

II. TINJAUAN PUSTAKA

Manajer adalah seorang yang berusaha untuk mencapai maksud-maksud yang dapat dihitung, dan administrator sebagai orang yang berikhtiar untuk maksud-maksud yang tidak dapat dihitung tanpa mengindahkan akibat

landasan dalam perencanaan sekolah, baik perencanaan yang strategis, perencanaan yang operasional, perencanaan tahunan, perencanaan kebutuhan dan anggaran sekolah. Penyusunan perencanaan ini juga meliputi perencanaan operasional, perencanaan strategis dengan memegang teguh prinsip perencanaan yang baik. Dalam hal pengembangan organisasi juga dikatakan bahwa kepala sekolah harus menguasai teori dan seluruh kebijakan pendidikan nasional dalam mengembangkan organisasi sekolah, prinsip efisiensi dan efektifitas pengembangan harus diutamakan.

Susanto (2016) menyebutkan bahwa manajerial yang sukses menampakkan hal berikut: (1) Manajemen harus mampu mengkritisi diri sendiri, mampu mengakui, menerima, serta belajar dari kesalahan masa lalu, (2) Mendorong konfrontasi yang terbuka maupun konstruktif dan dipandang sebagai sebuah metode pemecahan masalah (3) Keputusan dengan konsensus, keputusan bersama yang dibuat harus didukung sepenuhnya., posisi dalam organisasi tidak menjamin kualitas ide (4) manajemen yang terbuka dan berlaku sesuai dengan etika dengan mengatakan hal yang sebenarnya dan memberikan perlakuan yang sama bagi setiap karyawannya (5) percaya pada prinsip kerja keras, dimana produktifitas yang tinggi adalah sesuatu yang dibanggakan, memiliki komitmen jangka panjang, jika terjadi masalah dengan karir pengunduran diri lebih baik daripada pemberhentian.

Menurut Daryanto (2006), fungsi kepala sekolah sebagai manajer sekolah berarti kepala sekolah dalam kegiatan memimpin berjalan melalui tahap-tahap kegiatan sebagai berikut: Pertama, perencanaan (*planning*). Perencanaan pada dasarnya menjawab pertanyaan apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, di mana melakukannya, oleh siapa dan kapan dilakukan. Kegiatan-kegiatan sekolah harus direncanakan oleh kepala sekolah, hasilnya berupa rencana tahunan sekolah yang akan berlaku pada tahun ajaran berikutnya. Rencana tahunan tersebut kemudian dijabarkan ke dalam program tahunan sekolah yang biasanya dibagi ke dalam dua program semester. Kedua, pengorganisasian (*organizing*). Kepala sekolah sebagai pemimpin bertugas untuk menjadikan kegiatan-kegiatan sekolah berjalan dengan lancar, sehingga tujuan sekolah dapat tercapai. Kepala sekolah perlu mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi guru-guru dan staf yang menjadi anak buahnya. Dengan pembagian kerja yang baik, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang tepat serta mengingat prinsip-prinsip pengorganisasian kiranya kegiatan sekolah akan berjalan lancar dan tujuan dapat tercapai. Ketiga, pengarahan (*directing*). Pengarahan adalah kegiatan membimbing anak buah dengan jalan memberi perintah (komando), memberi petunjuk, mendorong semangat kerja, menegakkan disiplin, memberikan berbagai usaha lainnya agar mereka dalam melakukan pekerjaan mengikuti arah yang ditetapkan dalam petunjuk, peraturan atau pedoman yang telah

ditetapkan. Keempat, pengkoordinasian (*coordinating*). Pengkoordinasian adalah kegiatan menghubungkan orang-orang dan tugas-tugas sehingga terjalin kesatuan atau keseluruhan keputusan, kebijaksanaan, tindakan, langkah, sikap serta tercegah dari timbulnya pertentangan, kekacauan, kekembaran (duplikasi), dan kekosongan tindakan. Kelima, pengawasan (*controlling*). Pengawasan adalah tindakan atau kegiatan usaha agar pelaksanaan pekerjaan serta hasil kerja sesuai rencana, perintah, petunjuk atau ketentuan-ketentuan lainnya yang telah ditetapkan.

Menurut Akdon (2002) menyatakan bahwa kemampuan manajerial adalah seperangkat keterampilan teknis dalam melaksanakan tugas sebagai manajer sekolah untuk mendayagunakan segala sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Paul Harsey dkk (Wahjosumidjo, 2003) menyatakan bahwa dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas manajerial paling tidak diperlukan tiga macam bidang keterampilan, yaitu; *technical*, *human*, dan *conceptual*. Ketiga keterampilan manajerial tersebut berbeda-beda sesuai dengan tingkat kedudukan manajer dalam organisasi.

Robbins (2003) mengemukakan bahwa keterampilan konseptual merupakan “kemampuan mental untuk menganalisis, dan mendiagnosis situasi yang rumit”. Hal ini diperjelas oleh Wahjosumidjo (2003) bahwa keterampilan konseptual kepala sekolah meliputi: (1) kemampuan analisis; (2)

kemampuan berfikir rasional; (3) Ahli atau cakap dalam berbagai macam konsepsi; (4) Mampu menganalisis berbagai kejadian, serta mampu memahami berbagai kecenderungan; (5) Mampu mengantisipasi perintah, dan (6) Mampu menganalisis macam-macam kesempatan dan problem-problem sosial.

Keterampilan Teknik (*Technical Skills*), menurut Robbins (2003) meliputi kemampuan dalam menerapkan pengetahuan atau keahlian spesialisasi. Menurut Wahjosumidjo (2003) bahwa keterampilan teknis kepala sekolah meliputi kemampuan dalam menciptakan pengetahuan atau keahlian spesialisasi meliputi: (1) Menguasai pengetahuan tentang metode, prosedur, prosedur dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus; dan (2) kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana, peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus.

Keterampilan Manusiawi (*Human Skills*) adalah kemampuan bekerja sama, memahami, dan memotivasi orang lain, baik perorangan maupun dalam kelompok” (Robbins, 1999). Wahjosumidjo (2003) menjelaskan bahwa keterampilan manusiawi kepala sekolah meliputi: (1) kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerja sama; (2) kemampuan untuk memahami isi hati, sikap dan motif orang lain, mengapa mereka berkata dan berperilaku; (3) Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif; (4) Kemampuan menciptakan kerja sama yang efektif, kooperatif, praktis dan

diplomatis; dan (5) Mampu berperilaku yang dapat diterima.

Dari paparan diatas dapat disintesisakan bahwa dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kemampuan manajerial adalah kemampuan kepala sekolah dalam mengorganisasi dan mengembangkan sumber daya sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien. Untuk mengukurnya menggunakan dimensi yang diadaptasi dari Daryanto (2006), yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pengorganisasian, (3) Pengarahan, (4) Pengkoordinasian, (5) Pengawasan.

Kompetensi berasal dari kata "*Competence*" yang berarti kemampuan yang dipertanggungjawabkan, dalam arti kemampuan melakukan tugas-tugas dengan standar kemampuan tertentu. Kompetensi "merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan" (Munandar, 2003). Kompetensi sebagai penampilan kinerja atau situasi (Spencer, 2003). Pengertian Spencer lebih menekankan pada wujud kompetensi. Kompetensi tersebut sebagai daya untuk melakukan sesuatu yang terwujud dalam bentuk unjuk kerja atau hasil kerja. Pedagogik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ilmu pendidikan, ilmu pengajaran. Secara etimologi, *Paedagogie* yang berarti: "Seni pembelajaran anak" suatu istilah berasal dari bahasa Yunani "*paid*" yang berarti "anak" dan "*agogos*" berarti membimbing. Maka pengertian tersebut

mempunyai makna secara khusus yaitu seni dan ilmu membelajarkan anak".

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman siswa, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Sagala, 2011). Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi atau keahlian yang dimiliki seorang guru terkait dengan peran dan tugas guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang meliputi kemampuan memahami siswa, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan membantu pengembangan siswa, dan kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran sehingga proses pembelajaran bisa berjalan sesuai yang diharapkan. Untuk mengukurnya menggunakan dimensi yang diadaptasi dari Usman (2006), yaitu: (1). Pengelolaan kelas, (2). Pemahaman terhadap peserta didik, (3). Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, (4). Evaluasi hasil belajar, (5). Program pengayaan dan pengembangan kompetensi.

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Menurut KBBI (2005), prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari apa yang telah dilkerjakan, dilakukan dan sebagainya). Prestasi adalah "penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenan dengan penguasaan bahan pembelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang

terdapat dalam kurikulum” (Djamarah, 2012). Masih menurut Djamarah (2012), bahwa “prestasi sebagai hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok”. Suryabrata (2006) menyampaikan, “prestasi adalah nilai yang merupakan rumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi siswa selama periode tertentu”. Menurut Sudjana (2000), prestasi adalah keberhasilan yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti program pengajaran dalam jumlah waktu tertentu sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan.

Belajar merupakan sesuatu hal yang pokok. Setiap manusia pasti mengalami proses belajar, baik itu belajar secara formal, informal, nonformal ataupun alamiah. Dari belajar tersebut hidup seseorang dapat berkembang menuju ke arah yang lebih baik seperti perilaku, cara berfikir, dan sebagainya. Belajar adalah “suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya” (Aunurrahman, 2009). Belajar dapat diartikan “sebagai modification of behavior through experience and training” (Simanjuntak dan Pasaribu, 1992).

Secara umum belajar adalah “tahapan perubahan seluruh tingkah laku individual yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif” (Syah, 2008). Seseorang dikatakan telah belajar “apabila

terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti” (Hamalik, 2014). Belajar sebagai “suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah lakunya yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto, 2015).

“Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran dan lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka” (Tu’u, 2004). Prestasi belajar adalah “perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu” (Hamalik, 2014). Prestasi belajar adalah “kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat” (Nasution, 2003). Menurut Djamarah (2011), “prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Masih mengacu pada Djamarah (2012), “prestasi Belajar adalah “penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”. Prestasi Belajar adalah “penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu” (Tirtonegoro, 2001). Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah capaian hasil dari

proses belajar siswa berupa perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan, pengalaman, keterampilan, sikap dan perilaku siswa. Untuk mengukurnya menggunakan dimensi yang diadaptasi dari Syah (2008), yaitu: (1) Ranah cipta, (2) Ranah rasa, dan (3) Ranah karsa.

III. METODE PENELITIAN

Sebagaimana disampaikan diatas bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dengan skala pengukuran tipe skala Likert. Data yang dihasilkan dari penyebaran angket untuk ketiga variabel berskala pengukuran ordinal dengan alternatif jawaban bernilai kisaran 1 – 5, yang menunjukkan ekstrim sangat positif dengan skor nilai lima dan ekstrim sangat negatif diberi nilai skor satu atau sebaliknya tergantung pada jenis pernyataan yang diuji (positif atau negatif).

Penggunaan skala ordinal dalam perhitungan pada kuesioner ini tidak memungkinkan untuk memperoleh nilai mutlak (*absolute*) dari objek yang diteliti, tetapi hanya kecenderungan. Untuk itu angket yang merupakan alat ukur dalam penelitian ini perlu dikaji validitas dan reliabilitasnya. Uji coba instrumen dilakukan bertujuan untuk mendapatkan petunjuk mengenai mutu penelitian. Keandalan menunjukkan ketepatan dan kemandapan alat ukur yang dipakai. Instrumen penelitian diujicobakan kepada 20 orang guru, diluar perhitungan sampel yang ditetapkan. Selanjutnya berdasarkan hasil uji coba instrumen, lembar jawaban responden

diperiksa dengan menghitung frekuensi jawaban tiap butir instrumen. Selanjutnya dilakukan perhitungan uji validitas dan uji reliabilitas. Perhitungannya dibantu dengan Program SPSS versi 22.

Pengumpulan data melalui penyebaran angket kepada responden dengan cara mengajukan daftar pertanyaan/ Pernyataan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (angket berstruktur), yaitu angket yang disajikan dalam bentuk pilihan ganda. Responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya atau pengalamannya sesuai yang ia rasakan dengan cara memberikan tanda silang (X). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk *forced choice*. Penyebaran angket dilakukan kepada seluruh guru SLB Negeri di Kabupaten Cirebon.

Indikator-indikator yang merupakan penjabaran dari variabel kemampuan manajerial kepala sekolah, kompetensi pedagogik guru dan prestasi belajar siswa, merupakan materi pokok yang diramu menjadi sejumlah pertanyaan/ pernyataan dalam angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang mengacu pada skala *likert* sebagai bentuk konstruksi item pertanyaan pada angket menggunakan lima alternatif jawaban dengan kisaran 1 sampai dengan 5. Alternatif jawaban untuk setiap variabel adalah sangat benar, benar, ragu-ragu, tidak benar dan sangat tidak benar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui besaran pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1) secara individual (parsial) terhadap prestasi

belajar siswa (Y) dapat dilihat dari nilai t pada tabel *Coefficients* dibawah ini dengan kriteria pengujian jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 1: Hasil Uji (t) Var. X_1 terhadap Var. Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	43.860	5.363		8.179	.000
1 Kemampuan_Manajerial_Kasek_X1	.540	.064	.775	8.496	.000

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar_Siswa_Y

Berdasarkan tabel hasil uji t diperoleh bahwa nilai t_{hitung} variabel kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1) memiliki nilai sebesar $p\text{-value}$ $0,000 < 0,05$ artinya berdistribusi signifikan. Hal tersebut berarti kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1) secara parsial memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Y).

Persamaan regresi $y = a + bx_1$ dari hasil perhitungan diperoleh $y = 43,860 + 0,540X_1$. Konstanta sebesar 43,860 menyatakan bahwa jika ada kenaikan nilai dari variabel kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1), maka prestasi belajar siswa (Y) adalah 43,860. Koefisien regresi sebesar 0,540 menyatakan bahwa setiap perubahan satu skor atau nilai kemampuan manajerial kepala sekolah akan memberikan skor 0,540.

Dasar pengambilan keputusan mengacu pada pendapat McCall (1970), bahwa “pemilihan taraf signifikansi 5% atau 1%”. Sejalan dengan itu menurut Azwar (2005),

bahwa “di masa lampau, sewaktu software statistika belum banyak dikenal dan Tabel Statistika masih banyak digunakan, pendekatan apriori ini hampir selalu dipakai. Dalam penelitian-penelitian sosial kita mengenal penetapan taraf signifikansi sebesar 5% atau 1% sebelum uji statistik dilakukan. yaitu dengan membandingkan F hitung dengan nilai F tabel sebagai berikut: jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya koefisien regresi signifikan, dan sebaliknya”.

Dalam penelitian ini untuk membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05 atau 5%. Yaitu, jika nilai signifikansi tidak lebih dari nilai probabilitas 0,05, artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi lebih dari nilai probabilitas 0,05, artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat Raharjo (2014).

Tabel 2: Signifikansi Pengaruh Var. X_1 terhadap Var. Y
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1911.094	1	1911.094	72.179	.000 ^b
Residual	1270.906	48	26.477		
Total	3182.000	49			

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar_Siswa_Y

b. Predictors: (Constant), Kemampuan_Manajerial_Kasek_ X_1

Berdasarkan tabel hasil uji anova nilai F sebesar 72.179 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak artinya pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa adalah

signifikan. Selanjutnya untuk mengetahui besaran pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel dibawah ini:

Tabel 3: Besaran Pengaruh Var. X_1 terhadap Var. Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.775 ^a	.601	.592	5.146

a. Predictors: (Constant), Kemampuan_Manajerial_Kasek_ X_1

Dari tabel di atas terlihat bahwa *R Square* sebesar 0,601. Keberpengaruhannya antara variabel independen terhadap variabel dependen ditentukan dengan rumus koefisien determinasi atau $KD = (R^2) \times 100\%$. Atau $R^{\text{Square}} \times 100\% = 0,601 \times 100\% = 60,1\%$. Hal ini berarti bahwa 60,1% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh variabel kemampuan manajerial kepala sekolah, sedangkan sisanya

39,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Untuk mengetahui besaran pengaruh kompetensi pedagogik guru (X_2) secara individual (parsial) terhadap prestasi belajar siswa (Y) dapat dilihat dari nilai t pada tabel *Coefficients* dibawah ini dengan kriteria pengujian jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4: Hasil Uji (t) Var. X_2 terhadap Var. Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.480	5.727		4.449	.000
Kompetensi_Pedagogik_Guru_ X_2	.739	.066	.849	11.154	.000

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar_Siswa_Y

Berdasarkan tabel hasil uji t diperoleh bahwa nilai t_{hitung} variabel kompetensi pedagogik guru (X_2) memiliki nilai sebesar p -value $0,000 < 0,05$ artinya signifikan. Dengan demikian kompetensi pedagogik guru (X_2) secara parsial memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Y).

Persamaan regresi $y = a + bx_2$ dari hasil perhitungan diperoleh $y = 25,480 + 0,739X_2$.

Konstanta sebesar 25,480 menyatakan bahwa jika ada kenaikan nilai dari variabel kompetensi pedagogik guru (X_2), maka prestasi belajar siswa (Y) adalah 25,480. Koefisien regresi sebesar 0,480 menyatakan bahwa setiap perubahan satu skor atau nilai kompetensi pedagogik guru akan memberikan skor 0,480.

Tabel 4.16
Tabel 5: Signifikansi Pengaruh Variabel X_2 terhadap Y
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2296.104	1	2296.104	124.409	.000 ^b
	Residual	885.896	48	18.456		
	Total	3182.000	49			

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar_Siswa_Y

b. Predictors: (Constant), Kompetensi_Pedagogik_Guru_ X_2

Berdasarkan tabel hasil uji anova nilai F sebesar 124,409 dan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak artinya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar adalah signifikan. Selanjutnya untuk

mengetahui besaran pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel dibawah ini:

Tabel 6: Besaran Pengaruh Variabel X_2 terhadap Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.849 ^a	.722	.716	4.296

a. Predictors: (Constant), Kompetensi_Pedagogik_Guru_ X_2

Dari tabel di atas terlihat bahwa R Square sebesar 0,722. Keberpengaruhannya antara variabel independen terhadap variabel dependen ditentukan dengan rumus koefisien determinasi atau $KD = (R^2) \times 100\%$. Atau $R^{Square} \times 100\% = 0,722 \times 100\% = 72,2\%$. Hal ini berarti bahwa 72,2% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh variabel kompetensi

pedagogik guru, sedangkan sisanya 27,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Untuk mengetahui besaran pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1) dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama (simultan) terhadap prestasi belajar siswa (Y) dapat dilihat dari nilai t pada tabel *Coefficients* dibawah ini dengan kriteria

pengujian jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 7: Uji Hasil Uji (t) Variabel X₁ dan X₂ terhadap Variabel Y Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25.535	6.076		4.203	.000
1 Kemampuan_Manajerial_Kasek_X1	.004	.130	.006	.030	.976
Kompetensi_Pedagogik_Guru_X2	.734	.162	.844	4.520	.000

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar_Siswa_Y

Berdasarkan tabel hasil uji t diperoleh bahwa nilai t_{hitung} variabel kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1) dan kompetensi pedagogik guru (X_2) secara bersama-sama (simultan) memiliki nilai sebesar $p\text{-value}$ $0,005 < 0,05$ artinya signifikan. Dengan demikian kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1) dan kompetensi pedagogik guru (X_2) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Y).

Untuk mengetahui persamaan regresi dapat dilihat dari tabel di atas. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan persamaan regresi linier ganda: $\hat{Y} = 25,535 + 0,004X_1 + 0,734X_2$. Persamaan tersebut menyatakan bahwa setiap penambahan X_1 dan X_2 sebesar 1 maka akan meningkatkan Y sebesar 0,004 dan 0,734, artinya setiap peningkatan kemampuan manajerial kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru sebesar 1, akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,004 dan 0,734.

Tabel 8: Signifikansi Pengaruh Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2296.121	2	1148.060	60.910	.000 ^b
Residual	885.879	47	18.848		
Total	3182.000	49			

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar_Siswa_Y

b. Predictors: (Constant), Kompetensi_Pedagogik_Guru_X2, Kemampuan_Manajerial_Kasek_X1

Berdasarkan tabel hasil uji anova nilai F sebesar 60,910 dan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak artinya pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru secara simultan

terhadap prestasi belajar siswa adalah signifikan. Selanjutnya untuk mengetahui besaran pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama (simultan) terhadap

prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel dibawah ini:

Tabel 9: Besaran Pengaruh Variabel X₁ dan X₂ terhadap Variabel Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.849 ^a	.722	.710	4.341

a. Predictors: (Constant), Kompetensi_Pedagogik_Guru_X₂, Kemampuan_Manajerial_Kasek_X₁

Dari tabel di atas terlihat bahwa *R Square* sebesar 0,722. Keberpengaruhannya antara variabel independen terhadap variabel dependen ditentukan dengan rumus koefisien determinasi atau $KD = (R^2) \times 100\%$. Atau $R^{\text{Square}} \times 100\% = 0,722 \times 100\% = 72,2\%$. Hal ini berarti bahwa 72,2 % prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh variabel kemampuan manajerial kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru secara simultan, sedangkan sisanya 27,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Permasalahan pertama yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Secara empirik, hasil penelitian ini menginformasikan: (1) terdapat pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa, serta (2) besaran pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa ditunjukkan oleh hasil penelitian bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah dengan dimensi yang diadaptasi dari Daryanto (2006), yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pengorganisasian, (3) Pengarahan, (4) Pengkoordinasian, (5) Pengawasan, membawa implikasi yang

signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan dimensi yang diadaptasi dari Syah (2008), yaitu: (1) Ranah cipta, (2) Ranah rasa, dan (3) Ranah karsa. Namun demikian prestasi belajar siswa pada SLB Negeri di Kabupaten Cirebon ini tidak hanya dipengaruhi kemampuan manajerial kepala sekolah saja, ada faktor lain (epsilon), selain kompetensi pedagogik guru, yang juga berpengaruh, yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Sekalipun tidak sama betul saling keberpengaruhannya, berikut ini disampaikan beberapa hasil penelitian yang sudah diterbitkan melalui jurnal sebagai bahan perbandingan. Hasil penelitian Jamali dan Prasjojo (2013) menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh langsung dan tak langsung kompetensi manajerial kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa, dengan sumbangan efektif 5,52% dengan prestasi belajar siswa melalui motivasi berprestasi guru, (sumbangan efektif sebesar 32,09%). Hasil penelitian Tristinari (2020), menunjukkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMA seKecamatan Tanjung Raja. Artinya, semakin maksimal manajerial yang diterapkan oleh kepala sekolah, maka prestasi belajar

siswa akan semakin maksimal pula. Hasil penelitian Rustandi (2010), menunjukkan bahwa: (1) terdapat kontribusi yang signifikan kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa, (2) terdapat kontribusi yang signifikan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa, (3) terdapat kontribusi yang signifikan kemampuan manajerial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa pada sekolah dasar di Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis

Hasil penelitian *Tobing dan Masniar (2019)*, menunjukkan bahwa: (1) *there is the influence of principals' managerial competencies with student learning achievement 6.52%*; (2) *the influence between teacher achievement motivation and student achievement through teacher achievement motivation 32.12%*; (3) *there is a direct influence between teacher achievement motivation and student learning achievement 46.06%*. So overall managerial competence of principals, teacher achievement motivation towards student learning achievement is 84.70%.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin bagus kemampuan manajerial kepala sekolah maka akan diikuti oleh semakin tingginya prestasi belajar siswa. Hal ini dapat diterangkan oleh persamaan regresi $Y = 43,860 + 0,540X_1$. Dengan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1) dan prestasi belajar siswa (Y) diukur dengan instrumen

yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor kemampuan manajerial kepala sekolah sebesar satu satuan dapat diestimasi skor prestasi belajar siswa akan berubah 0,540 satuan pada arah yang sama.

Berdasarkan temuan empirik yang menunjukkan adanya pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa, maka hasil penelitian ini memberikan beberapa informasi, di antaranya: (1) Kemampuan manajerial kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, (2) Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan meningkatkan kemampuan manajerial kepala sekolah, serta (3) Besaran pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 60,1%.

Permasalahan kedua yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa. Secara empirik, hasil penelitian ini menginformasikan: (1) terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa, serta (2) besaran pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa ditunjukkan oleh hasil penelitian bahwa adanya kompetensi pedagogik guru dengan dimensi yang diadaptasi dari Usman (2006), yaitu: (1). Pengelolaan kelas, (2). Pemahaman terhadap peserta didik, (3). Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, (4). Evaluasi hasil belajar, (5). Program pengayaan dan

pengembangan kompetensi, membawa implikasi yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan dimensi yang diadaptasi dari Syah (2008), yaitu: (1) Ranah cipta, (2) Ranah rasa, dan (3) Ranah karsa. Namun demikian prestasi belajar siswa ini tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru saja, ada faktor lain (epsilon), selain kemampuan manajerial kepala sekolah yang juga memiliki pengaruh, yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Hasil penelitian Sari, dkk. (2015), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 25,6% antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). persamaan $Y=33,784+0,393X$. koefisien korelasi yang dinyatakan dalam $R=0,506$. Koefisien Determinasi (R^2)= 0,256 atau 25,6%. nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, $3,983 > 2,013$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS pada mata pelajaran kewirausahaan di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang sebesar 25,6% dan sisanya 74,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil penelitian Afriyani, dkk. (2017), dapat disimpulkan bahwa pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah (MA) An-Nur Kota Cirebon (studi pada pembelajaran Aqidah Akhlak) dimana dilihat dari “r” product moment” dihasilkan nilai r sebesar 0,729 kemudian r hitung di atas dikonsultasikan ke r tabel pada sampel sebesar 34 diperoleh r tabel 0,349. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa r hitung berada di atas r

tabel, maka uji hipotesis menjawab H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian Sari, dkk. (2015), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 25,6% antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). persamaan $Y=33,784+0,393X$. koefisien korelasi yang dinyatakan dalam $R=0,506$. Koefisien Determinasi (R^2)= 0,256 atau 25,6%. nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, $3,983 > 2,013$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS pada mata pelajaran kewirausahaan di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang sebesar 25,6% dan sisanya 74,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin bagus kondisi kompetensi pedagogik guru, maka akan diikuti oleh semakin tingginya prestasi belajar siswa. Hal ini dapat diterangkan oleh persamaan regresi $Y = 38,123 + 0,510X_2$. Dengan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika kompetensi pedagogik guru (X_2) dan prestasi belajar siswa (Y) diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor kompetensi pedagogik guru sebesar satu satuan dapat diestimasi skor prestasi belajar siswa akan berubah 0,510 satuan pada arah yang sama.

Berdasarkan temuan empirik yang menunjukkan adanya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa, maka hasil penelitian ini memberikan beberapa informasi, di antaranya: (1) Kondisi kompetensi pedagogik guru memiliki

pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, (2) Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru, serta (3) Besaran pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 72,2%.

Permasalahan ketiga yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru secara simultan terhadap prestasi belajar siswa. Secara empirik, hasil penelitian ini menginformasikan, bahwa: (1) terdapat pengaruh signifikan kemampuan manajerial kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru secara simultan terhadap prestasi belajar siswa, serta (2) besaran pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru secara simultan terhadap prestasi belajar siswa ditunjukkan oleh hasil penelitian bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah dengan dimensi yang diadaptasi dari Daryanto (2006), yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pengorganisasian, (3) Pengarahan, (4) Pengkoordinasian, (5) Pengawasan, serta kompetensi pedagogik guru dengan dimensi yang diadaptasi dari Usman (2006), yaitu: (1). Pengelolaan kelas, (2). Pemahaman terhadap peserta didik, (3). Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, (4). Evaluasi hasil belajar, (5). Program pengayaan dan pengembangan kompetensi, membawa implikasi yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan dimensi yang diadaptasi dari Syah (2008), yaitu: (1) Ranah

cipta, (2) Ranah rasa, dan (3) Ranah karsa. Namun demikian prestasi belajar siswa, selain dipengaruhi oleh kedua variabel di atas, ada faktor lain (epsilon), yang juga memiliki pengaruh, yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin bagus kemampuan manajerial kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru secara simultan yang berlangsung, maka akan diikuti oleh semakin tingginya prestasi belajar siswa. Hal ini dapat diterangkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 25,535 + 0,004X_1 + 0,734X_2$. Dengan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1), kompetensi pedagogik guru (X_2) dan prestasi belajar siswa (Y) diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor kemampuan manajerial kepala sekolah, dan kompetensi pedagogik guru secara simultan sebesar satu satuan dapat diestimasikan skor prestasi belajar siswa akan berubah 0,004 dan 0,734 satuan pada arah yang sama.

Berdasarkan temuan empirik yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan kemampuan manajerial kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa, maka hasil penelitian ini memberikan beberapa informasi, di antaranya: (1) Kondisi kemampuan manajerial kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, (2) Besaran pengaruh

kemampuan manajerial kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 72,2%.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan manajerial kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa baik secara parsial maupun ganda (simultan). Oleh karena itu, salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan manajerial kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru, terutama dimensinya yang masih lemah. Lebih rincinya keberpengaruhannya kemampuan manajerial kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat pada kesimpulan berikut: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan manajerial kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama (simultan) terhadap prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Afriyani. E., Suklani dan Ridwan (2017), *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa*

Madrasah Aliyah (MA) An-Nur Kota Cirebon (Studi pada Pembelajaran Aqidah Akhlak). Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2, No. 1, Juni 2017 Hal. 80-93.

- Akdon. H. (2002). *Identifikasi Faktor-faktor Kemampuan Manajerial yang Diperlukan dalam Implementasi School Based Management (SBM) dan Implikasinya terhadap Program Pembinaan Kepala Sekolah*. Jurnal Administrasi Pendidikan. I (I), 35-44
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Alfabeta.
- Azwar, S. (2006). *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Daryanto, HM. (2006). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Depdiknas. (2005), *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2007), *Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah. S.B. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah. S.B. (2012), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. S.B. (2012). *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik. O. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Jamali. A. dan Prasajo. L.D. (2013). *Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Lingkungan, Motivasi Guru terhadap Prestasi Siswa SMA Muhammadiyah Kota Yogyakarta*. Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan Volume 1, Nomor 1, 2013 Hal. 8-21.
- Kasirah. I. (2011). *Kompetisi Pedagogis Guru PLB dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus*. Perspektif Ilmu Pendidikan - Vol. 24 Th. XV Oktober 2011 Hal. 163-172.
- McCall. R.B. (1970). *Fundamental Statistics for Psychology*. New York: Harcourt, Brace & World, Inc.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar. A. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah Antara Harapan dan Kenyataan*, Jakarta: HSAPI dan UNJ.
- Nasution. (2003). *Kinerja Mengajar Guru*. Jakarta: Bina Aksara
- Raharjo. S. (2014). *Uji Regresi Sederhana dengan SPSS Lengkap* (<https://www.konsistensi.com/2014/06/uji-regresi-sederhana-dengan-spss.html>)
- Robbins. S.P., (2003). *Prilaku Organisasi*. Alih Bahasa : Pujaatmaka. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Robbins. S.P. (1999). *Manajemen Jilid 1*. Jakarta PT. Prenhallindo.
- Rubianto (2016), *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SD Inpres Kecamatan Tallo Kota Makassar*. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* (JKPD). ISSN Online 2622-5123. ISSN Cetak 2527-418X. Vol. 1 No. 1 (2016).
- Rustandi. Y. (2010). *Kontribusi Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Sekolah Dasar di Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. ISSN: p.1412-8152 e.2580-1007. Vol. 12. No. 2. 2010.
- Sagala, S. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sagala. S. (2011). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sari. Y.P., Okianna., Syahrudin. H. (2015). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMA*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Khatulistiwa*. Vol 4. No. 8 (2015). Hal 1-13
- Simanjuntak dan Pasaribu. (1992). *Proses Pembelajaran*, Bandung: Tarsito.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Spencer, Lyle M., Jr. & Signe M., Spencer. (2003). *Competence at Work: Models for Superior Performance*. John Wiley & Sons. Inc.
- Sudjana, Nana. (2000). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensido Offset
- Suhendro. H. (2020) "Problematika Guru SMK", <http://duniaguru.com>, diakses 2021.
- Suryabrata. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto A. B. (2016). *Budaya Perusahaan: Manajemen dan Persaingan Bisnis*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sutrisno, Edy. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suyanto. (2006). *Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*. Yogyakarta: Mitra Garna Widya.
- Syah. M, (2008). *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Tendik.(2016), *Perencanaan Sumber Daya Manusia*, Surabaya: Kartika.
- Tirtonegoro. Sutratinah (2001). *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Tobing.R dan Masniar (2019). *Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Guru terhadap Prestasi Siswa SD Negeri Sekecamatan Pulau Rimau*. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan (JMKSP). Vol 4. No. 2 (2019) Hal. 180-187.
- Tristiniar., Edi Harapan. E., dan Destiniar. (2020). *Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Penggunaan Media Pembelajaran oleh Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Manajemen Pendidikan Jurnal Ilmiah Adminstrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan ISSN: 1978-1938 (Print) 2580-6491 (Online) Volume 2 Number 1, April 2020 Hal. 22-42.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ummah. D.M. dan Arifin. A. (2018), *Analisis Kesulitan Belajar pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SMA Negeri 10 Kota Ternate*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan Volume 02 Number 01 2018 ISSN: Print 2549-4511 – Online 2549-9092. Hal. 32-40.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Usman. M.U. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo. (2003). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.